

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.¹

Pendekatan ini memiliki ciri antara lain: desain penelitian bersifat lentur, data diperoleh melalui latar alami, lebih mementingkan proses dari pada hasil, mementingkan makna, sampel dilakukan secara internal yang didasarkan pada subjek yang memiliki informasi paling representatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data dan kesimpulan dari data penelitian dikonfirmasi dengan informan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.²

Dalam penelitian ini, studi kasus dititikberatkan pada peran agama terhadap rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba meliputi peran agama terhadap rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dan kendala-kendala apa saja dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri.

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 131.

Dasar filosofis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi. Fenomenologi pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan, termasuk pola perilaku manusia sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku. Perilaku apapun yang tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku. Sebab, realita itu sesungguhnya bersifat subyektif dan maknawi. Ia bergantung pada persepsi, pemahaman, pengertian, dan anggapan-anggapan seseorang.³

Karena, proses penghayatan menjadi sangat diperlukan untuk memahami berbagai rupa fenomena sosial sehari-hari. Untuk itu peneliti perlu membenamkan diri sedemikian rupa ke tengah situasi beserta orang-orang yang sedang diteliti sehingga diperoleh suatu tingkat penghayatan yang sedalam mungkin, yang sesuai dengan itu adalah pendekatan penelitian kualitatif.⁴

Jadi pendekatan dan jenis penelitian ini, digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek dan fenomena yang diteliti dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tanpa adanya rekayasa. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang peran agama terhadap rehabilitasi orban penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri.

³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 9.

⁴ *Ibid.*, 10.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan peneliti ini, yaitu pendekatan kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai pengumpul data.⁵

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yang didekati dengan observasi, sehingga peneliti merupakan observer penuh. Dalam pengumpulan datanya peran peneliti sebagai pengamat partisipasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau yang diamati.⁶ Peran peneliti di sini sebagai pengamat sekaligus sebagai subyek dalam proses serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri yang terletak di Jalan Airlangga nomor 7 Paron Kabupaten Kediri atau ± 500 meter arah Barat dari Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri, dengan fokus penelitian tentang peran agama terhadap rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika dan kendala-kendala apa saja dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika

⁵ Husein Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 90.

⁶ Irwan Suhartono, *Metodologi Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 70.

di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri. Dengan melakukan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan dapat menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁷

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh sebagai bahan tambahan untuk penelitian.⁸

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan atau perbuatan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis data ini diambil melalui catatan tertulis, perekaman, atau pengambilan foto dan film. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya.⁹ Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subyek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subyek penelitian di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri, seperti: kepala BNN, pegawai/karyawan BNN, dan para pengguna narkoba.

⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2009), 82.

⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 112.

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 112.

2. Sumber tertulis

Dalam penelitian ini sumber tertulis yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah:

- a. Struktur organisasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri.
- b. Daftar staf pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri.
- c. Daftar pengguna narkoba yang direhabilitasi.
- d. Daftar sarana dan prasarana Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri.
- e. Kegiatan sehari-hari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁰ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan.

Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah mengenai kegiatan

¹⁰ Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 54.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri. Sifat observasi ini adalah observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang sedang di teliti.

2. Metode Interview

Metode ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.¹¹ Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka artinya bahwa subyek tahu sedang di wawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

Pertanyaan interview pada penelitian ini ditujukan kepada kepala BNN, pegawai/karyawan BNN, para pengguna narkotika, dan sumber lain yang terkait yang dapat menambah data-data yang diperlukan. Sedangkan substansi dari pertanyaan interview yang diajukan adalah tentang peran agama terhadap rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika dan kendala-kendala apa saja dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Suatu metode dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹² Atau dengan kata lain yaitu mencari data mengenai

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Rescerch 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi: Universitas Gajah Mada, 1983), 192.

¹² Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 73.

hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹³

Sedangkan fungsi dari metode ini dipergunakan sebagai metode pelengkap yaitu untuk memperoleh data yang sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan metode interview dan observasi.

Metode pengumpulan data ini dilakukan penulis untuk memperoleh data berupa arsip ataupun dokumentasi, seperti: daftar pegawai/karyawan BNN, struktur organisasi BNN, dan kegiatan sehari-hari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, Analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya memberi makna.¹⁴ Analisis data ini meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Reduksi data

Proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang reduksi memberikan

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 73.

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raker Sarasin, 1996), 104.

gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.¹⁵

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data-data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan mendapatkan reduksi secara bersamaan. Kegiatan reduksi dan penyajian data dilakukan secara bersama-sama.¹⁶

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafiks atau matriks, kemudian peneliti simpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan. Agar kesimpulan diperoleh secara lebih dalam, maka peneliti mencari data lain yang baru sebagai pengajuan terhadap berbagai kesimpulan tentatife.¹⁷

¹⁵ Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 87.

¹⁶ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

¹⁷ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 103.

Data-data yang sudah direduksi maka dapat ditarik suatu kesimpulannya sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan dapat membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data.¹⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan
 - a. Observasi yang pertama, yakni pengamatan lapangan untuk mencari dan menemukan data awal dan informasi pendukung penelitian, identifikasi masalah, pengurusan izin guna melaksanakan observasi pendahuluan.
 - b. Konsultasi permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian kepada dosen pembimbing untuk meminta persetujuan sebagai dasar penyusunan penelitian.
 - c. Identifikasi masalah yang ditemukan, kemudian diseleksi dan dirumuskan dalam rancangan penelitian.

¹⁸ Ibid, 178.

- d. Kajian kepustakaan.
 - e. Penyusunan proposal penelitian.
 - f. Revisi, penyempurnaan penyusunan proposal berdasarkan hasil konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.
 - g. Mengurus perizinan.
 - h. Penyusunan alat pengumpul data.
2. Tahap pekerjaan lapangan dan pengumpulan data
 - a. Mencari referensi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
 - b. Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, mencatat dan menganalisa data.
 - c. Membahas data yang telah terkumpul dengan menyusun refleksinya serta menelaah dan menentukan strategi penyusunan data.
3. Tahap analisis data
 - a. Analisis data

Melakukan analisa awal: yaitu analisis setiap unit kasus apabila setiap obyek penelitian dipandang sudah cukup lengkap.
 - b. Penafsiran data

Penafsiran data, yakni mencermati dan meneliti data sekaligus melakukan analisa.
 - c. Pengecekan keabsahan data

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal berikut:¹⁹

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing.
- c. Perbaikan hasil konsultasi.



¹⁹ Ibid, 85.